

Analisis Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah Di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo

Anang Khoiru Rozak, Isyaturriyadhah dan Evo Afrianto

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muara Bungo

email: isyaturriyadhah_amin@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi petani padi sawah di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo, dan untuk menganalisis hubungan faktor kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri dengan motivasi petani padi sawah di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Penelitian ini dilaksanakan Kecamatan sumay Kabupaten Tebo.

Metode penelitian dalam penelitian ini untuk menganalisis tingkat motivasi petani padi sawah dilakukan dengan analisis deskriptif dengan teknik skoring. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan faktor-faktor motivasi petani padi sawah dilakukan dengan analisis *Chi Square* dengan tabel kontingensi 2x2. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat motivasi petani padi sawah di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo dari total skor secara keseluruhan berada pada kategori rendah yaitu sebesar 3542. Namun untuk tingkat masing - masing motivasi petani padi sawah di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo faktor kebutuhan sosial dan aktualisasi diri berada pada kategori tinggi, sedangkan faktor kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan kebutuhan penghargaan berada pada kategori rendah. 2) Faktor - faktor yang terdapat hubungan terhadap motivasi petani padi sawah di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo adalah faktor kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan kebutuhan sosial. Sedangkan faktor yang tidak terdapat hubungan terhadap motivasi petani padi sawah di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo adalah faktor kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri.

Kata Kunci : Motivasi Petani. Usahatani padi sawah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Padi (*oryza sativa*) adalah bahan baku pangan pokok yang vital bagi rakyat Indonesia. Menanam padi sawah sudah menjadi budaya bagi sebagian besar petani di Indonesia. Mulanya kegiatan ini banyak diusahakan di pulau Jawa. Namun, saat ini hampir seluruh daerah di Indonesia sudah tidak asing lagi dengan kegiatan menanam padi di sawah. Padi tersebut akhirnya diolah menjadi beras. Penyediaan pangan, terutama beras, dalam jumlah yang cukup dan harga terjangkau tetap

menjadi prioritas utama pembangunan nasional. Selain merupakan makanan pokok untuk lebih dari 95% rakyat Indonesia, padi juga telah menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 20 juta rumah tangga petani di pedesaan (Suparjo, 1994).

Kabupaten Tebo merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Jambi yang memiliki usahatani padi sawah potensial untuk memenuhi kebutuhan pangan Provinsi Jambi khususnya di Kabupaten Tebo dengan luas lahan sebesar 7.185 Ha dan produksi sebesar 31.174,9 Ton. Ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, Produktivitas Padi Sawah Kabupaten Tebo Tahun 2015

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton)
1	Tebo Ulu	1.721	7.916,6	4,9
2	VII Koto Ilir	220	1.012	4,6
3	Tebo Tengah	887	3.858,8	4,4
4	Muara Tabir	255	1.122	4,4
5	Tebo Ilir	1.980	8.712	4,4
6	Tengah Ilir	615	2.644,5	4,3
7	Serai Serumpun	350	1.575	4,5
8	VII Koto	285	1.287	4,5
9	Sumay	872	3.047	4,6
10	Rimbo Ulu	-	-	-
11	Rimbo Bujang	-	-	-
12	Rimbo Ilir	-	-	-
Jumlah		7.185	31.174,9	40,6

Sumber : Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tebo tahun 2016

Dari Tabel 1 terlihat bahwa Kecamatan Tebo Ilir yang mempunyai luas lahan dan produksi tertinggi yaitu luas lahan sebesar 1.980 Ha dan produksinya 8.712 Ton. Untuk luas lahan terendah yaitu pada Kecamatan VII Koto Ilir dengan luas lahan sebesar 220 Ha. Sedangkan Kecamatan Sumay urutan keempat, namun Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay

merupakan salah satu lumbung padi yang ada di Kabupaten Tebo dengan luas lahan sebesar 872 Ha atau 12,136% dari luas lahan padi sawah keseluruhan yang ada di Kabupaten Tebo. (Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tebo tahun 2016). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Kecamatan Sumay Tahun 2015.

No	Desa	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton)
1	Teluk Singkawang	135	423	4,7
2	Lembak Bungur	43	72	4,6
3	Punti Kalo	130	382	4,5
4	Teluk Langkap	135	375	4,4
5	Tambun Arang	83	1.575	4,5
6	Jati Belarik	50	198	4,4
7	Tuo Sumay	125	675	4,5
8	Teriti	129	345	4,6
9	Suo- Suo	-	-	-
10	Muaro Sekalo	-	-	-
11	Semambu	-	-	-
12	Pemayungan	42	70	4,4
Jumlah		872	5.115	40,6

Sumber : Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Tebo tahun 2016

Tabel 2 memperlihatkan bahwa Kecamatan Sumay mempunyai luas lahan yang cukup luas yaitu sebesar 872 Ha, disamping cukup besarnya luas lahan padi sawah di Kecamatan Sumay, namun luas lahan Kecamatan Sumay bukanlah yang terluas di Kabupaten Tebo. Ini kemungkinan disebabkan tingginya motivasi petani untuk berusaha tani padi sawah. Untuk itu motivasi petani dalam usaha tani padi sawah di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo ini menarik untuk diteliti karena keteguhan dari

Sumay mempunyai luas lahan yang cukup luas para petani yang tetap melakukan usahatani padi sawah meskipun terdapat berbagai pilihan komoditas. Tentunya petani mempunyai dorongan dalam melakukan usahatani padi sawah ini.

Petani sebagai pengelola usahatani tentunya mempunyai motivasi untuk menjalankan serta mengembangkan usahatannya. Petani memilih usahatani padi

sawah, tentunya juga karena mempunyai kesempatan. Kesempatan yang dimiliki petani untuk mengembangkan usahatani padi sawah juga menjadi faktor pendukung dalam melakukan usahatani. Pengembangan usahatani padi sawah tersebut terkait dengan teknik budidaya, pengelolaan, dan perbaikan mutu tanaman sehingga petani mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi dan mampu melakukan pengolahan hasil. Dengan demikian, adanya motivasi yang tinggi dari para petani dalam mengelola dan mengembangkan usahatani padi sawah di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo diharapkan ada upaya-upaya yang dilakukan petani, masyarakat sekitar, maupun pemerintah setempat, agar petani memperoleh pendapatan yang optimal dari

usahatani padi sawah. Pada akhirnya, diharapkan petani menjadi lebih sejahtera.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi dan menganalisis hubungan faktor kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri dengan motivasi petani padi sawah di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

Berdasarkan uraian diatas untuk mendapat gambaran yang jelas tentang motivasi petani perlu diadakan penelitian. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah Di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden melalui daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, laporan penelitian dan hasil publikasi, ataupun berbagai informasi dari instansi yang ada kaitannya dengan penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah petani padi sawah di wilayah penelitian yaitu di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode simple random sampling. Menurut Seigle (1992) adalah dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Selanjutnya Arikunto (2006), menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua populasi sehingga penelitiannya merupakan penelitian sensus. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, dapat diambil sampel antara 10 - 15 % atau 20 - 25% bahkan lebih. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah 240 orang petani padi sawah di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo diambil sebanyak 20% dari jumlah populasi petani. Hal ini dilakukan atas pertimbangan bahwa sampel yang diambil dapat mewakili petani padi sawah yang terdapat

di daerah penelitian. Sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 orang petani padi sawah.

Untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh, maka dilakukan tabulasi kemudian untuk menganalisis tingkat motivasi petani padi sawah dilakukan dengan analisis deskriptif melalui scoring. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995). Salah satu cara yang paling sering digunakan dalam penentuan skor adalah Skala Likert merupakan suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Penggunaan yang penelitian yang sering menggunakan skala ini adalah bila penelitian menggunakan jenis penelitian survei deskriptif (Gambaran). Skala Likert juga adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval Skor} = \frac{\text{Nilai Skor Maksimum} - \text{Nilai Skor Minimum}}{\text{Kategori}}$$

Selanjutnya dalam penelitian ini didapatkan hasil skor individu secara

keseluruhan penilaian tingkat motivasi petani padi sawah dikategorikan sebagai berikut:

- Motivasi tinggi, jika skor 76 – 125
- Motivasi rendah, jika skor 25 – 75

Sedangkan untuk total skor keseluruhan tingkat motivasi petani padi sawah dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval Skor} = \frac{\text{Skor Maks} \times \text{Jlh Pertanyaan Skor}}{\text{Minimum} \times \text{Jlh Pertanyaan} \times \text{Jlh Responden} - \text{X Jlh Responden}}$$

Kategori

Kategori : Motivasi tinggi, jika skor 3600 - 6000
 Motivasi rendah, jika skor 1200 - 3599

untuk mengetahui hubungan faktor-faktor motivasi petani padi sawah dilakukan dengan analisis *Chi Square* dengan kontingen 2x2. Menurut Siegel (1997) dengan uji *Chi square* dengan kontingen 2x2 menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = N \frac{[(AD - BC)]^2}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}$$

Sedangkan bila terdapat sel yang berisi frekuensi kurang dari 5 digunakan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = N \frac{\left[(AD - BC) - \frac{N}{2} \right]^2}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}$$

Keterangan :

N= Jumlah sampel

Perilaku petani	Budidaya Kedelai		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Positif	A	B	A+B
Negatif	C	D	C+D
Jumlah	A+C	B+D	

Nilai (X^2) pada table dengan derajat bebas (db) = 1 adalah 3,84 Dalam pengujian X^2 hitung dibandingkan dengan X^2 tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $X^2 \text{ hitung} \leq X^2 \alpha = 5\% \text{ db} = (b-1)(k-1)$ terima H_0
- Jika $X^2 \text{ hitung} \geq X^2 \alpha = 5\% \text{ db} = (b-1)(k-1)$ tolak H_0

Dimana :

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara kebutuhan fisiologis, kebutuhan, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri dengan motivasi petani padi sawah

H_1 : Terdapat hubungan antara kebutuhan fisiologis, kebutuhan, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri dengan motivasi petani padi sawah

Selanjutnya untuk mengukur derajat hubungan antara kedua variabel digunakan koefisien kontingensi dengan rumus sebagai berikut:

$$C_{hit} = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Dimana :

$X^2 = X^2 \text{ hitung}$

N = Jumlah Sampel

C = Koefisien kontingensi

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Lemah = 0 – < 0,272

Sedang = 0,272 - < 0,544

Kuat = 0,544 – 0,816

Setelah itu, untuk mengukur keeratan hubungan digunakan formulasi:

$$r = \frac{C_{hit}}{C_{maks}}$$

Dimana artinya adalah tinggi rendahnya kebutuhan fisiologis, kebutuhan, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri akan ditentukan oleh motivasi sebesar persentase yang diperoleh

Selanjutnya untuk melihat kekuatan hubungan atau antara kebutuhan fisiologis, kebutuhan, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri dengan motivasi petani padi sawah formulasi yakni:

$$t_{hit} = r \sqrt{\frac{N-2}{1-(r)^2}}$$

Dimana:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel} = (\alpha = 5\% \text{ db} = N - 2)$ terima

H_0

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel} = (\alpha = 5\% \text{ db} = N - 2)$ tolak H_0

H_0 : Tidak Terdapat hubungan antara kebutuhan fisiologis, kebutuhan, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri dengan motivasi petani padi sawah

H_1 : Terdapat hubungan antara kebutuhan fisiologis, kebutuhan, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri dengan motivasi petani padi sawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Motivasi Petani Padi Sawah

Motivasi petani adalah dorongan dari dalam diri dan luar diri petani untuk melakukan sesuatu. Motivasi petani dalam mengusahatani padi sawah berhubungan dengan urutan kebutuhan yang masing-masing yang memiliki peringkatnya sendiri, bukan dalam bentuk daftar rangsangan sederhana yang tidak terorganisir, yakni : kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan-kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan aktualisasi diri.

Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologikal merupakan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan manusia. Hal-hal yang dikategorikan sebagai kebutuhan fisiologis merupakan hal-hal yang pokok dan awal yang paling diinginkan oleh seseorang untuk dipenuhi. Pada mulanya umumnya seseorang termotivasi melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dasar ini, karena kebutuhan inilah yang perlu dipenuhi untuk mempertahankan hidup seperti oksigen, pangan, minuman, eliminasi, istirahat, aktifitas, dan pengaturan suhu dimasukkan pada tingkatan ini. Menurut Don Hellriegel dan Jhon W. Slocum (1979) mengatakan bahwa motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Berikut gambaran motivasi petani usahatani padi sawah yang dilatar belakangi oleh kebutuhan fisiologokal disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah yang di Latar Belakangi Kebutuhan Fisiologis di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo Tahun 2017

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
5 – 15	Rendah	30	62,50
16 - 25	Tinggi	18	37,50
Jumlah		48	100

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2017

Tabel 3 memperlihatkan bahwa motivasi petani dalam usahatani padi sawah dikategori rendah sebesar 62,50% dan kategori tinggi sebesar 37,50%, sehingga motivasi petani usahatani padi sawah dikategori rendah dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan fisiologis nya. Menurut Schiffman dan Kanuk (2000), kebutuhan individu bersifat *innate* dan yang lainnya dirasakan karena *acquired*. *Innate needs* atau kebutuhan utama adalah kebutuhan secara fisiologis seperti sandang, pangan, papan, air,

perlindungan, dsb. Kebutuhan ini harus dipenuhi karena menyangkut kelangsungan hidup dari individu.

Kebutuhan Akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman dinyatakan misalnya dalam wujud keinginan akan proteksi terhadap bahaya fisik (bahaya kebakaran, atau serangan criminal); keinginan untuk mendapatkan kepastian ekonomi (*economic security*); preferensi terhadap hal-hal yang

dikenal dan menjauhi hal-hal yang tidak dikenal dan keinginan atau dambaan orang akan dunia yang teratur, serta yang dapat diprediksi.

Berikut gambaran motivasi petani usahatani padi sawah yang dilatar belakangi oleh kebutuhan akan rasa aman disajikan pada Tabel 4.

Tabel 5. Distribusi Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah yang di Latar Belakangi Kebutuhan Akan Rasa Aman di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo Tahun 2017

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
7 – 21	Rendah	29	60,42
22 - 35	Tinggi	19	39,58
Jumlah		48	100

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2017

Tabel 4 memperlihatkan bahwa motivasi petani dalam usahatani padi sawah dikategori rendah sebesar 60,42% dan kategori tinggi sebesar 39,58%, sehingga motivasi petani usahatani padi sawah dikategori rendah dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman.

Dari segi aspek rasa aman lainnya, keamanan akan terjadinya musibah atau gagal panen, serangan hama, faktor kesuburan lahan, bukan menjadi motivator yang mengemuka. Menurut Suci (2010). Ekspresi kebutuhan rasa aman, hanya merupakan fenomena umum untuk jabatan ,perlindungan, keteraturan dan bebas dari rasa takut karena itu orang membuat

peraturan, ikut asuransi berbagai jenis sehingga kebutuhan ini terlalu lama dan terlalu banyak tidak terpenuhi sehingga mengubah pandangan manusia terhadap dunianya yang cenderung mempengaruhi pilakunya kearah yang ilator.

Kebutuhan Sosial

Seorang individu ingin tergolong pada kelompok-kelompok tertentu, ia ingin bersosialisasi dengan pihak lain, ia ingin diterima oleh rekan-rekannya, dan ia ingin berbagi dan menerima sikap berkawan. Berikut gambaran motivasi petani usahatani padi sawah yang dilatar belakangi oleh kebutuhan sosial disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah yang di Latar Belakangi Kebutuhan Sosial di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo Tahun 2017

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
3 - 9	Rendah	15	31,25
10 - 15	Tinggi	33	68,75
Jumlah		48	100

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2017

Tabel 5 memperlihatkan bahwa motivasi petani dalam usahatani padi sawah dikategori rendah sebesar 31,25% dan kategori tinggi sebesar 68,75%, sehingga motivasi petani usahatani padi sawah dikategori tinggi dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial. Ini dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Para petani sangat termotivasi melihat ada tetangganya yang hidupnya lebih baik setelah mengusahatani padi sawah. Menurut As'ad (1981) Masalah finansial dan jaminan sosial kebanyakan berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan penghargaan ini mencakup kebutuhan untuk mencapai kepercayaan diri, prestasi, kompetensi, pengetahuan, penghargaan diri, dan kebebasan serta independensi (ketidak tergantungan). Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan juga mencakup kebutuhan yang berkaitan dengan reputasi seorang individu, atau penghargaan dari pihak lain; kebutuhan akan status, pengakuan, apresiasi terhadap dirinya, dan respek yang diberikan oleh pihak lain.

Berikut gambaran motivasi petani usahatani padi sawah

yang dilatar belakangi oleh kebutuhan penghargaan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah yang di Latar Belakang Kebutuhan Penghargaan di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo Tahun 2017

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
4 – 12	Rendah	37	77,08
13 - 20	Tinggi	11	22,92
Jumlah		48	100

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2017

Tabel 6 memperlihatkan bahwa motivasi petani dalam usahatani padi sawah dikategori rendah sebesar 77,08% dan kategori tinggi sebesar 22,92%, sehingga motivasi petani usahatani padi sawah dikategori rendah dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan penghargaan.

Para petani memang mempunyai keinginan untuk dihargai akan keberhasilannya, akan tetapi hal ini tidak terlalu diutamakan oleh para petani. Penghargaan yang ingin dirasakan hanya sebatas suatu penghargaan dan penghormatan yang sewajarnya. Ada perasaan gengsi atau pun ketinggalan zaman apabila mengusahatani padi sawah. Menurut As'ad (1981). Pada pekerjaan yang mendasarkan pada perbedaan tingkat (golongan), sehingga pekerjaan tersebut memberikan kedudukan tertentu pada orang yang melakukannya. Apabila ada kenaikan upah, maka sedikit banyaknya akan dianggap sebagai kenaikan pangkat, dan kebanggaan terhadap kedudukan yang baru dan akan merubah perilaku serta perasaannya.

Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri kebutuhan untuk merealisasi potensi yang ada pada dirinya untuk mencapai pengembangan diri secara berkelanjutan dan untuk menjadi kreatif dalam arti kata seluas-luasnya. Bentuk khusus kebutuhan demikian akan berbeda –beda dari orang ke orang, seperti halnya terlihat pada kepribadian-kepribadian manusia. Contoh pemenuhan kebutuhan demikian misalnya apabila kita dapat mengajukan sebuah teori penting menjadi seorang atlit puncak, membesarkan anak-anak sehat, dan berpendidikan baik, berhasil me-*manager* sebuah perusahaan atau dipilih menjadi pejabat tinggi. Menurut Fudyartanta (2012). Aktualisasi diri merupakan penggunaan semua bakat, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas dalam diri seorang individu.

Berikut gambaran motivasi petani usahatani padi sawah yang dilatar belakang oleh aktualisasi diri disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah yang di Latar Belakang Aktualisasi Diri di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo Tahun 2017

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
6 - 18	Rendah	13	27,08
19 - 30	Tinggi	35	72,92
Jumlah		48	100

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2017

Tabel 7 memperlihatkan bahwa motivasi petani dalam usahatani padi sawah dikategori rendah sebesar 27,08% dan kategori tinggi sebesar 72,92%, sehingga motivasi petani usahatani padi sawah dikategori tinggi dalam upaya untuk memenuhi aktualisasi diri. Hal ini motivasi yang tinggi ini ditimubulkan oleh keinginan kuat sebagian besar petani untuk bisa memiliki keluarga yang sehat, keinginan agar keturunan-keturunan mereka bisa memiliki pendidikan yang jauh lebih baik dari apa yang mereka dapatkan sebelumnya, keinginan untuk melaksanakan ibadah atau berkunjung ke tempat

suci sesuai dengan agama mereka dan ingin membahagiakan keluarga. Motivasi yang tinggi ini muncul karena para petani ingin keluarganya memiliki masa depan yang lebih baik dengan menguhatani padi sawah. Menurut Potter dan Perry (2005) manusia yang teraktualisasi dirinya memiliki kepribadian multidimensi yang matang.

Motivasi Petani Padi Sawah

Prilaku petani mengusahatani padi sawah tidak terlepas dari pengaruh motivasi petani. Motivasi petani dipengaruhi oleh faktor

pemenuhan kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosialisasi, kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri. Berikut gambaran motivasi petani usahatani

Tabel 8. Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo Tahun 2017

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
24 – 72	Rendah	18	37,50
73 – 120	Tinggi	30	62,50
Jumlah		48	100

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2017

Tabel 8 memperlihatkan motivasi petani usahatani padi sawah dikategori rendah sebesar 37,50% dan kategori tinggi sebesar 62,50%, sehingga dengan jelas motivasi petani usahatani padi sawah di desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo dengan kategori tinggi. Sedangkan untuk total skor keseluruhan tingkat motivasi petani padi sawah dikategorikan rendah yaitu sebesar 3542 (Lampiran 3). Semakin tinggi motivasi petani semakin luas areal lahan sawah yang diusahakan, begitu juga sebaliknya semakin

padi sawah di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo dapat dilihat pada Tabel 8.

rendah motivasi petani semakin kecil luas areal sawah yang diusahakan.

Hubungan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara kebutuhan fisiologis terhadap motivasi petani usahatani padi sawah tersebut secara lebih jelas akan digambarkan dalam Tabel dibawah berikut ini:

Tabel 9. Kontingensi Kebutuhan Fisiologis Terhadap Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo Tahun 2017

Kebutuhan Fisiologis	Motivasi Petani		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	15	3	18
Rendah	15	15	30
Σ	30	18	48

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2017

Dari Tabel 9 sudah terlihat dan dapat diketahui bagaimana kebutuhan fisiologis terhadap motivasi petani usahatani padi sawah di desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo tergolong rendah, yaitu 18 orang dengan kategori tinggi dan 30 orang dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil uji Chi Square, dari uji Chi Square didapatkan nilai X^2 hitung adalah 4,01 dan x^2 tabel 3,84 (Lampiran 4), x^2 hitung [$(\chi^2 \geq \chi^2 \alpha = 5\% \text{ db} = (b-1)(k-1))$ tolak H_0 , artinya terdapat hubungan antara kebutuhan fisiologis dengan motivasi petani padi sawah desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

Selanjutnya setelah didapatkan nilai x^2 hitung didapatlah C_{hit} yakni 0,694 dan C_{maks} 0,816 (lampiran 4), artinya hubungan antara

kebutuhan fisiologis dengan motivasi petani padi sawah di desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo tergolong kuat. Keeratan hubungannya sebesar 0,85 (lampiran 4), artinya 85% tinggi rendahnya motivasi petani padi sawah dipengaruhi oleh kebutuhan fisiologis. Selanjutnya didapatkan nilai t_{hit} 10,94 dan t_{tabel} 1,686 (lampiran 4), $t_{hit} (\geq t_{tabel} = (\alpha = 5\% \text{ db} = 31))$ tolak H_0 , artinya terdapat hubungan antara kebutuhan fisiologis dengan motivasi petani padi sawah desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi petani tidak menentukan baiknya tingkat kebutuhan fisiologis yang didapatkan dan begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi petani

maka tidak menentukan rendah pula tingkat kebutuhan fisiologis yang didapatkan.

Hubungan Kebutuhan Akan Rasa Aman Terhadap Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara kebutuhan akan rasa aman terhadap motivasi petani usahatani padi sawah tersebut secara lebih jelas akan digambarkan dalam Tabel dibawah berikut ini:

Tabel 10. Kontingensi Kebutuhan Akan Rasa Aman Terhadap Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo Tahun 2017

Kebutuhan Akan Rasa Aman	Motivasi Petani		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	18	1	19
Rendah	12	17	29
Σ	30	18	48

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2017

Dari Tabel 10 sudah terlihat dan dapat diketahui bagaimana kebutuhan akan rasa aman terhadap motivasi petani usahatani padi sawah di desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo tergolong rendah, yaitu 19 orang dengan kategori tinggi dan 29 orang dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil uji Chi Square, dari uji Chi Square didapatkan nilai X^2 hitung adalah 11,14 dan x^2 tabel 3,84 (Lampiran 5), x^2 hitung [$(\chi^2 \geq \chi^2 \alpha = 5\% db = (b-1)(k-1))$] tolak H_0 , artinya terdapat hubungan antara kebutuhan akan rasa aman dengan motivasi petani padi sawah desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Selanjutnya setelah didapatkan nilai x^2 hitung didapatlah C_{hit} yakni 0,434 dan C_{maks} 0,816 (lampiran 5), artinya hubungan antara kebutuhan akan rasa aman dengan motivasi petani padi sawah desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo tergolong sedang. Keeratan hubungannya sebesar 0,532 (lampiran 5), artinya 53,2% tinggi rendahnya motivasi petani padi sawah dipengaruhi oleh kebutuhan akan rasa aman.

Selanjutnya didapatkan nilai t_{hit} 4,26 dan t_{tabel} 1,686 (lampiran 4), $t_{hit} (\geq t_{tabel} = (\alpha = 5\% db = 31))$ } tolak H_0 , artinya terdapat hubungan antara kebutuhan akan rasa aman dengan motivasi petani padi sawah desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi petani tidak menentukan baiknya tingkat kebutuhan akan rasa aman yang didapatkan dan begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi petani maka tidak menentukan rendah pula tingkat kebutuhan akan rasa aman yang didapatkan.

Hubungan Kebutuhan Sosial Terhadap Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara kebutuhan sosial terhadap motivasi petani usahatani padi sawah tersebut secara lebih jelas akan digambarkan dalam Tabel dibawah berikut ini:

Tabel 11. Kontingensi Kebutuhan Sosial Terhadap Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo Tahun 2017

Kebutuhan Sosial	Motivasi Petani		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	24	9	33
Rendah	6	9	15
Σ	30	18	48

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2017

Dari Tabel 11 sudah terlihat dan dapat diketahui bagaimana kebutuhan sosial terhadap motivasi petani usahatani padi sawah di desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo tergolong tinggi, yaitu 33 orang dengan kategori tinggi dan 15 orang dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil uji Chi Square, dari uji Chi Square didapatkan nilai χ^2 hitung adalah 4,71 dan χ^2 tabel 3,84 (Lampiran 6), χ^2 hitung [$(\chi^2 \geq \chi^2 \alpha = 5 \% db = (b-1)(k-1))$] tolak H_0 , artinya terdapat hubungan antara kebutuhan sosial dengan motivasi petani padi sawah desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. Selanjutnya setelah didapatkan nilai χ^2 hitung didapatlah C_{hit} yakni 0,299 dan C_{maks} 0,816 (lampiran 6), artinya hubungan antara kebutuhan sosial dengan motivasi petani padi sawah desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo tergolong sedang. Keeratan hubungannya sebesar 0,366 (lampiran 6), artinya 36,6% tinggi rendahnya motivasi petani padi sawah dipengaruhi oleh kebutuhan sosial. Selanjutnya didapatkan nilai t_{hit} 2,67 dan t_{tabel}

1,686 (lampiran 6), $t_{hit} (\geq t_{tabel} = (\alpha = 5\% db = 31))$ } tolak H_0 , artinya terdapat hubungan antara kebutuhan sosial dengan motivasi petani padi sawah desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi petani tidak menentukan baiknya tingkat kebutuhan sosial yang didapatkan dan begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi petani maka tidak menentukan rendah pula tingkat kebutuhan sosial yang didapatkan.

Hubungan Kebutuhan Penghargaan Terhadap Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara kebutuhan penghargaan terhadap motivasi petani usahatani padi sawah tersebut secara lebih jelas akan digambarkan dalam Tabel dibawah berikut ini:

Tabel 12. Kontingensi Kebutuhan Penghargaan Terhadap Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo Tahun 2017

Kebutuhan Penghargaan	Motivasi Petani		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	10	1	11
Rendah	20	17	37
Σ	30	18	48

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2017

Dari Tabel 12 sudah terlihat dan dapat diketahui bagaimana kebutuhan penghargaan terhadap motivasi petani usahatani padi sawah di desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo tergolong rendah, yaitu 11 orang dengan kategori tinggi dan 17 orang dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil uji Chi Square, dari uji Chi Square didapatkan nilai χ^2 hitung adalah 3,47 dan χ^2 tabel 3,84 (Lampiran 7), χ^2 hitung [$(\chi^2 \geq \chi^2 \alpha = 5 \% db = (b-1)(k-1))$] terima H_0 , artinya tidak terdapat hubungan antara kebutuhan penghargaan dengan motivasi petani

padi sawah desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

Hubungan Aktualisasi Diri Terhadap Motivasi Petani usahatani padi sawah di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara aktualisasi diri terhadap motivasi petani usahatani padi sawah tersebut secara lebih jelas akan digambarkan dalam Tabel dibawah berikut ini:

Tabel 13. Kontingensi Aktualisasi Diri Terhadap Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo Tahun 2017

Aktualisasi Diri	Motivasi Petani		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Tinggi	25	10	35
Rendah	5	8	13

Σ	30	18	48
----------	-----------	-----------	-----------

Sumber : hasil olahan data primer tahun 2017

Dari Tabel 13 sudah terlihat dan dapat diketahui bagaimana aktualisasi diri terhadap motivasi petani usahatani padi sawah di desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo tergolong tinggi, yaitu 35 orang dengan kategori tinggi dan 13 orang dengan kategori rendah.

Berdasarkan hasil uji Chi Square, dari uji Chi Square didapatkan nilai X^2 hitung adalah 3,10 dan x^2 tabel 3,84 (Lampiran 8), x^2 hitung [$(\chi^2 \geq \chi^2 \alpha = 5 \% \text{ db} = (b-1) (k-1)]$ terima H_0 , artinya tidak terdapat hubungan antara aktualisasi diri dengan motivasi petani padi sawah desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Diketahui bahwa tingkat motivasi petani padi sawah di desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo dari total skor secara keseluruhan berada pada kategori rendah yaitu sebesar 3542. Namun untuk tingkat masing - masing motivasi petani padi sawah di desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo faktor kebutuhan sosial dan aktualisasi diri berada pada kategori tinggi, sedangkan faktor kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan kebutuhan penghargaan berada pada kategori rendah.
2. Faktor - faktor yang terdapat hubungan terhadap motivasi petani padi sawah di desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo adalah faktor kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan kebutuhan sosial. Sedangkan faktor yang tidak terdapat hubungan terhadap motivasi petani padi sawah di desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo adalah faktor kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri.

Saran

1. Tingkat motivasi masih perlu ditingkatkan karena belum maksimal pemerintah dalam memberi penyuluhan ataupun pelatihan kepada petani tentang seberapa pentingnya usahatani padi sawah

2. Sebaiknya penyuluh baik dari pemerintah maupun swasta mendampingi petani tentang teknik usahatani padi sawah mulai dari penyediaan tanaman, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan tanaman sampai pemanenan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2015. Laporan Tahunan Dinas Peranian Tanaman Pangan Propinsi Jambi. BPS Propinsi Jambi.
- _____, 2015. Laporan Tahunan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Tebo.
- As'ad. 1981. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT. Alex Media Komputeada. Jogjakarta
- Asnawi. 2002. Teori motivasi. Studia Press. Jakarta
- Atkinson. 2000. Pengantar psikologi edisi kesebelas jilid dua. Interaksara. Jakarta
- Dewandini. 2010. Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Dirgagunarsa. 1996. Pengantar Psikologi. Mutiara. Jakarta
- Fudyartanta. 2012. Psikologi Kepribadian. Pustaka Pelajar. Jogjakarta
- Gerungan. 2004. Psikologi Sosial. Refika Aditama. Bandung
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Andi Offset. Yogyakarta
- Hick. dkk. 1981. Organization Theory and Behavior. Mc Grau Hill. London
- Maslow. 2003. Motivasi dan kepribadian. Midas Surya Grapindo. Jakarta

- Mosher, AT. 1986. Menggerak dan Pembangunan Pertanian. CV. Yasaguna. Jakarta
- Nisa. 2015. Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Patton. 2002. Qualitative research and evaluation methods. Sage Publication Inc. USA
- Potter dan Perry. 2005. Fundamental Keperawatan. Edisi 4. Vol. 1. Jakarta
- Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonomika Pertanian*. (Pengantar, teori dan kasus). Penebar Swadaya. Jakarta
- Riduwan. 2013. Dasar - dasar Statistik. Alfabeta. Bandung
- Schiffman dan Kanuk. 2000. Consumer Behavior. Prentice Hall International
- Seigel, Siedney. 1997. Statistik Nonparametik untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta
- Silaen. S dan Heriyanto. Y. 2013. Pengantar Statistika Sosial. In Media. Jakarta
- Silalahi. U. 2009. Metode Penelitian Sosial. PT. Refika Aditama. Bandung
- Singarimbun, M dan S. Effendi. 1995. Metode Penelitian Survey. LP3ES. Jakarta
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Suci. 2010. Sebuah Cuplikan Teori Motivasi Oleh Christopher D. Green. Jakarta
- Supardjo 1994. Analisis Permintaan Beras. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Suparyono. 1993. *Padi*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta
- Thompson. 1994. Emotion regulation : Atheme in search definitior (PP.25 – 52) Monograph the society for research in child development (2 – 3, serial No. 240)
- Widodo, Sri. 2001. Reformasi pembangunan pertanian. Sumbangan Pemikiran pada Lokakarya pada Seri Reformasi Pembangunan Pedesaan. BAPPENAS. Oktober 2000 – Januari 2001. 9 hal. Jakarta